



## Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Pedesaan Indonesia

Fifi Alfiyah<sup>✉</sup>, Yunita Dyah Puspita Santik  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

Submitted 30 August 2022

Accepted 24 December 2022

Published 31 July 2023

**Keywords:**  
Management of garbage, traditional market

**DOI:**  
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.59881>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Sampah perkotaan di Indonesia bersumber dari pasar tradisional, jumlah volume sampah semakin meningkat tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah Pasar Tradisional Desa Pucung Rejo.

**Metode:** analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh pedagang pasar tradisional Desa Pucung Rejo. Sampel dalam penelitian adalah 74 responden. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Instrumen menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS versi 22.0.

**Hasil:** analisis bivariat dengan uji Chi Square adalah pengetahuan  $p = 0,000$ , OR 2,6 (95% CL = 1,681- 4,170), sikap  $p = 0,000$ , OR 2,6 (95% CL = 1,617 - 4,373) fasilitas pembuangan sampah  $p = 0,024$ , OR = 1,8 (95% CL = 1,075 - 3,168). Sehingga ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan fasilitas pembuangan sampah terhadap pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucung Rejo. Dengan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah, melakukan pengawasan kepada pedagang pasar serta pemenuhan fasilitas pembuangan sampah sangat diperlukan.

**Kesimpulan:** diperlukan pemberdayaan pedagang pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar tentang pengelolaan sampah.

### Abstract

**Background:** Urban waste in Indonesia comes from traditional markets, the volume of waste is increasing every year. This study aims to determine the factors that influence the management of traditional market waste in Pucung Rejo Village.

**Method:** quantitative analysis with cross sectional approach. The population is all traditional market traders in Pucung Rejo Village. The sample in the study was 74 respondents. The sampling technique was simple random sampling. The instrument uses observation sheets and questionnaires. Data obtained from primary data and secondary data. The data were analyzed using the chi square test with the help of SPSS version 22.0.

**Results:** bivariate analysis with Chi Square test was knowledge  $p = 0.000$ , OR 2.6 (95% CL = 1.681-4.170), attitude  $p = 0.000$ , OR 2.6 (95% CL = 1.617 - 4.373) waste disposal facilities  $p = 0.024$ , OR = 1.8 (95% CL = 1.075 - 3.168). So that there is an influence between knowledge, attitudes and waste disposal facilities on traditional market waste management in Pucung Rejo Village. By providing information about waste management, supervising market traders and fulfilling waste disposal facilities, it is very necessary.

**Conclusion:** it is necessary to empower market traders by market managers regarding waste management.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Correspondence Address:  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email : devyega12@studets.unnes.ac.id

## Pendahuluan

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat. Hal ini karena mikroorganisme (patogen) penyebab berbagai penyakit dan serangga sebagai penyalur/penyebar penyakit (vektor) hidup dari sumber sampah (Notoatmodjo S., 2011). Kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap pengelolaan sampah sehingga menimbulkan permasalahan sampah yang sulit teratasi. Sampah merupakan masalah utama yang dialami oleh perkotaan, baik pada Negara berkembang maupun di Negara maju (Budiharjo, 2003). Sampah sudah menjadi salah satu permasalahan nasional yang pengelolaannya harus dilaksanakan dengan komprehensif serta terpadu sehingga bermanfaat bagi masyarakat baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan serata perilaku masyarakat. (Mawwaddah, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2020, 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%, sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya, ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan, sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik, sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran (KLHK, 2020).

Berdasarkan data kajian timbulan sampah harian tahun 2016, jumlah sampah yang dihasilkan tiap jiwa adalah 0,5 Kg/Hari. Jumlah sampah yang ditangani oleh TPA Pasuruhan Kabupaten Magelang adalah sebesar 24.394,8 Ton untuk Tahun 2019. Jumlah timbulan sampah harian perkotaan Tahun 2019 adalah sebesar 64.073 Ton (DLH Kab. Magelang, 2021) Capaian sistem penanganan sampah perkotaan pada tahun 2019 adalah sebesar 38,07%. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 39 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan target penanganan sampah bukan hanya di wilayah perkotaan, namun menjadi seluruh wilayah Kabupaten Magelang. Namun dengan demikian, perhitungan target kinerja tetap berdasarkan formula perhitungan pada RPJMD 2014-2019 yaitu hanya di wilayah perkotaan. Sistem pengelolaan sampah diperkotaan dilihat

dari komponen sub sistem yakni aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, hukum serta peran masyarakat (Kodoatie, 2003)

Tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan penyakit yang dibawa sehingga tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan yakni melindungi, memelihara serta mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (Azwar, 2010). Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2010). Sampah yang tidak dikelola dengan benar akan berdampak terjadinya perkembangbiakan vektor, hal ini dapat menimbulkan penularan penyakit (Suprpto, 2012). Untuk mengantisipasi hal tersebut maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual serta karyawan pasar dan masyarakat yang bermukim dapat terindar dari gangguan penyakit menular (Depkes, 2008). Dalam Undang-undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa Pengelolaan Sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang terdiri dari pengurangan serta penanganan sampah (Undang-Undang No. 18 Tahun 2008)

Berdasarkan observasi pendahuluan di Pasar Tradisional Desa Pucungrejo yang dilakukan pada tanggal 04 November 2020 menunjukkan bahwa, pada Tahun 2021 jumlah kios pada Pasar Muntilan sebanyak 317 kios, 1,465 los dan 1,202 pedagang lesehan. Sebagian besar pedagang di Pasar Muntilan tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai, masih banyaknya timbulan dan tumpukan sampah pada daerah di sekitar kios. Pedagang yang tidak menyediakan kotak sampah mereka akan membuang sampah di sekitar tempat pedagang, sehingga menjadikan tempat tersebut kotor.

Pengangkutan sampah dilakukan 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari dan terdapat 1 TPS yang berada dekat dengan pasar yang melaksanakan pengangkutan sampah ke TPA sebanyak 2 hari sekali. Pada blok pedagang

sayuran yang diwawancara dari 10 pedagang 7 diantaranya tidak mempunyai tempat pewadahan sampah di setiap kiosnya. Pada blok pedagang daging dari 10 pedagang 5 diantaranya juga tidak memiliki tempat pewadahan sampah di setiap kiosnya. Para pedagang memilih mengumpulkan sampah di depan kios. Pihak pengelola pasar juga menyediakan tempat/tong sampah di beberapa sudut pasar, namun masih belum digunakan dengan baik terlihat dengan masih adanya sampah yang tercampur antara organik dan anorganik, sehingga dapat menjadi perkembangbiakan binatang (vektor) sebagai penular penyakit.

Dari permasalahan yang di temukan di pasar tradisional Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, terlihat bahwa para pedagang perlu memperhatikan pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi persyaratan sanitasi. Maka dari itu, perlu adanya perilaku pedagang pasar yang baik dalam bentuk pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah, pemenuhan fasilitas pembuangan sampah dan tindakan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar, hal ini untuk meminimalisir sampah berserakan di sekitar kios dan stands para pedagang sehingga dapat tercipta kebersihan lingkungan pasar.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan”. Penelitian tersebut belum pernah dilaksanakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan desain studi cross sectional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali

pada satu saat. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Februari 2022 - 14 Maret 2022 di Pasar Tradisional Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Variabel bebas yang diteliti antara lain: Sikap pedagang, fasilitas pembuangan sampah dan tindakan petugas pasar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu dengan random sampling dengan menggunakan rumus slovin, kemudian diperoleh 72 sampel. Responden penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu pedagang dan petugas pasar yang bersedia untuk diteliti. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pedagang yang tidak berjualan lagi di pasar tradisional desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Teknik pengambilan data penelitian dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data primer instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar kuesioner. Sumber data sekunder diperoleh dari data dari TPA Pasuruan dan Kantor Pasar Tradisional Desa Pucungrejo. Pengolahan data yaitu proses yang sangat penting dalam penelitian, proses ini meliputi Editing, Coding, Entry Data serta Cleaning Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variable yang diteliti dengan melihat hasil observasi dan wawancara kepada pedagang dan pengelola pasar sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat dengan menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik menggunakan uji Chi Square. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dengan nomor 087/KEPK/EC/2022.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel, setelah itu didistribusikan dalam tabel frekuensi dan presentase. Dari Tabel 1 pada

distribusi data umur responden dengan jumlah tertinggi yaitu responden dengan umur Lansia Awal (46-55 tahun) sebanyak 33 orang (44,8%). Kategori yang digunakan untuk mengukur umur responden yaitu remaja akhir (17-25 tahun), umur dewasa awal (26-35 tahun), umur dewasa akhir (36-45 tahun), umur lansia awal (46-55 tahun) umur ansia akhir (56-65 tahun), dan manula (>65 tahun) berdasarkan.

Untuk tabel distribusi jenis kelamin, jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu kategori. Jenis kelamin dikelompokkan menjadi Laki-laki dan Perempuan (Hungu, 2007). Dilihat bahwa responden perempuan sebanyak 65 responden (90,3%) dan laki-laki

sebanyak 7 orang (9,7%).

Sedangkan untuk distribusi tingkat pendidikan, kategori yang digunakan untuk mengukur pendidikan responden yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Akademik (Mendikbud, 2011) dilihat bahwa responden sebagian besar pendidikan terakhir hingga tamat SD yaitu sebanyak 27 responden (37,5%). Mengenyam pendidikan sampai menempuh pendidikan tinggi itu sangat penting karena ilmu yang didapatkan merupakan hal yang penting untuk bekal hidup. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi pengambilan peranan. Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peranan yang harus dijalankan orang lain.

Tabel 1. Distribusi responden menurut karakteristik

Karakteristik	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Umur		
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	9	12,5
Lansia Awal (46-55 tahun)	33	44,8
Lansia Akhir (56-65 tahun)	21	29,2
Manula (>65 tahun)	9	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	9,7
Perempuan	65	90,3
Pendidikan		
SD/Sederajat	27	37,5
SMP/Sederajat	22	30,6
SMA/Sederajat	19	26,4
Akademik	4	5,6

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, fasilitas, tindakan dan pengelolaan sampah

Variabel	Frekuensi	Presentase(%)
Pengetahuan Responden		
Baik	43	59,7
Kurang	29	40,3
Sikap Responden		
Baik	39	54,2
Kurang	33	45,8
Fasilitas Pembuangan Sampah		
Memenuhi	28	38,9
Tidak Memenuhi	44	61,1
Tindakan Petugas		
Baik	3	60,0
Kurang	2	40,0
Pengelolaan Sampah		
Baik	33	45,8
Kurang	39	54,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada responden dengan kategori baik sebanyak 43 (59,0%) pedagang, kategori kurang sebanyak 29 (40,4%). Responden dengan sikap kurang baik sebanyak 33 orang (45,8%), kategori baik sebanyak 39 orang (54,2%). Responden dengan penilaian fasilitas pembuangan sampah tidak memenuhi syarat sebanyak 44 orang (61,1%), kategori memenuhi syarat sebanyak 28 orang (38,9%). Responden dengan variabel tindakan petugas kurang baik sebanyak 2 orang (40,0%), kategori baik sebanyak 3 orang (60,0%). Data dalam penelitian ini adalah berupa data nonparametrik, data yang digunakan dan penelitian ini berupa kategori dengan penyelesaian menggunakan uji chi-square.

Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan masing-masing variable independen dan dependen. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square. Dikatakan ada hubungan yang bermakna secara statistik apabila  $p < 0,05$ .

Berdasarkan tabel 3 mengenai pengetahuan diketahui bahwa responden dengan pengelolaan sampah kurang baik yaitu 81,1% lebih banyak dibandingkan responden dengan pengelolaan baik yaitu sebesar 25,7%. Hasil analisis bivariat tersebut didapatkan variabel pengetahuan memiliki p-value 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucungrejo, Muntilan, Magelang dengan nilai OR 2,6 yang artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki resiko 2,6 kali lebih besar mempunyai dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis antara variabel pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Pucungrejo yang menyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmodjo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Adanya pengetahuan yang cukup dari individu atau kelompok masyarakat diharapkan dapat

menyebabkan adanya perilaku positif dalam perubahan (Notoatmodjo S. , 2003).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Widya Astuti dkk, 2019) diperoleh ( $p > 0,05$ ) sehingga tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Peningkatan pengetahuan dapat dilaksanakan dengan pendidikan formal ataupun informal, di kalangan masyarakat, peningkatan pendidikan dapat dilakukan secara informal dengan melaksanakan sosialisasi ke masyarakat, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan selebaran.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Laelani Dina, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga dengan p value 0,000 ( $p < 0,005$ ), yang berarti semakin tinggi pengetahuan pedagang akan semakin tinggi pula perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kebersihan merupakan faktor utama, serta kepekaan masyarakat mengenai lingkungan (Astina, 2020). Menurut (Nurfatmala, 2021) bahwa masih banyak pedagang pasar yang masih tidak memprioritaskan kebersihan, dikarenakan kebersihan pasar merupakan tugas dari petugas kebersihan.

Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat berkaitan pengelolaan sampah, terutama dalam hal melakukan pemilahan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah. pengetahuan tentang pengelolaan sampah baik tetapi tidak semua responden yang memiliki pengetahuan yang baik, baik dalam perilaku pengelolaan sampah. Selain itu responden yang berpengetahuan baik tetapi perilaku pengelolaan sampahnya tidak baik dikarenakan mereka malas dan tidak mau repot dengan masalah sampah, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di pasar.

Tingkat pengetahuan responden mempengaruhi perilaku pedagang dalam

pengelolaan sampah di pasar, responden yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tergolong berpengetahuan baik, artinya dengan pengetahuan responden yang baik tentang pengelolaan sampah dan aspek yang terkait akan mempengaruhi perilaku responden dalam pengelolaan sampah. Responden dengan pengetahuan baik banyak mendapatkan informasi mengenai sampah dari berbagai jenis sumber seperti, media elektronik serta penyuluhan. (Gusliawati, 2018)

Berdasarkan tabel 3 mengenai sikap diketahui bahwa responden dengan sikap pengelolaan sampah negatif yaitu 81,8% lebih banyak dibandingkan responden dengan pengelolaan positif yaitu sebesar 30,8%. Hasil analisis bivariat tersebut didapatkan variabel sikap memiliki p-value 0,000 ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh antara sikap dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucungrejo, Muntilan, Magelang dengan nilai OR 2,6 yang artinya responden dengan sikap negatif memiliki resiko 2,6 kali lebih dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo S. , 2011).

Berdasarkan dari hasil hepotesis yang menyatakan ada pengaruh antara sikap terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini sejalan dengan (Dwi, 2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah pasar tradisional; desa Banjarsari wetan, kabupaten Madiun, melaporkan bahwa variabel pengetahuan memiliki p-value 0,005 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh antara sikap dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Banjarsari Wetan, Dagangan, Madiun dengan nilai RP 1,5.

Walaupun sikap responden baik, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap partisipasinya dalam program bank sampah. Banyak hal yang bisa mempengaruhi tindakan seseorang meskipun pengetahuan dan sikapnya sudah baik. Semakin baik pembentukan sikap

seseorang terhadap suatu objek, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi seseorang. Hasil penelitian menyatakan hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang tidak berpengaruh disebabkan karena pedagang merasa sudah merasa membayar biaya retribusi kebersihan, sehingga urusan pengelolaan sampah sudah ada yang mengelola yaitu dari pihak pengelola pasar. Walaupun sikap pedagang cukup baik tetapi tidak ada niat untuk berpartisipasi. (Widya Astuti dkk, 2019).

Penelitian (Syam. Dedi Mahyudin, 2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di desa Loli Tasiburi Banawa Kabupaten Donggala dengan nilai P Value 0,00 dengan  $\alpha$  5%. Menurut (Putu Mutiara dkk, 2020) menyatakan bahwa Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, diantaranya adalah sasaran komunikasi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pendapat, konsep, dan kepercayaan atau keyakinan seseorang.

Berdasarkan tabel 3 mengenai fasilitas diketahui bahwa responden dengan pengelolaan sampah kurang baik yaitu 65,9% lebih banyak dibandingkan responden dengan pengelolaan baik yaitu sebesar 35,7%. Hasil analisis bivariat tersebut didapatkan variabel pengetahuan memiliki p-value 0,024 ( $P < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucungrejo, Muntilan, Magelang dengan nilai OR 1,8 yang artinya fasilitas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat memiliki resiko 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan fasilitas pembuangan sampah yang memenuhi syarat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2019) menunjukkan bahwa semakin memadai dan memenuhi syarat fasilitas pengelolaan sampah maka partisipasi pedagang dalam mengelola sampah akan semakin meningkat. Hasil penelitian (Sari, 2017), diperoleh nilai  $p=0,872$  dengan  $\alpha=0,05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian (Yulianto, 2016) menyatakan karena kebanyakan pedagang berpendapat bahwa sarana tempat pembuangan sampah tidak begitu penting untuk sarana mereka

dalam membuang sampah atau memilah sampah dikarenakan mereka sudah membayar restibusi sampah setiap harinya, dan sampah disetiap kios akan disapu atau dibersihkan oleh petugas pasar setiap harinya.

Hal tersebut menyebabkan pedagang tidak memperhatikan kebersihan pasar atau merasa mendapatkan manfaat dalam pemilahan sampah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwasannya semakin baik fasilitas pembuangan sampah yang disediakan oleh pihak pengelola pasar ataupun oleh pedagang maka akan semakin baik pula partisipasi pedagang dalam mengelola sampah

pasar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hadi, 2006) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi pedagang kurang baik disebabkan karena pelayanan pemerintahan belum baik, terutama dalam penyediaan tempat sampah, akan tetapi hal tersebut didukung peran aktif para pedagang yang menyediakan tempat sampah sendiri meskipun belum memenuhi syarat.

Berikut ini penilaian pengaruh pengetahuan, sikap dan fasilitas pembuangan sampah terhadap pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Desa Pucungrejo dapat diliat pada Tabel 3.

Table 3 Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Fasilitas Pembuangan Sampah terhadap Pengelolaan Sampah

	Pengelolaan Sampah				Total	p-value	OR (95%CI)
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Negatif	30	81,1	7	18,9	29	100	0,000
Positif	9	25,7	26	74,3	43	100	
Jumlah	39	54,2	33	45,8	72	100	
<b>Sikap</b>							
Negatif	27	81,8	6	18,2	33	100	0,000
Positif	12	30,8	27	69,2	39	100	
Jumlah	39	54,2	33	45,8	72	100	
<b>Fasilitas</b>							
Tidak Memenuhi Syarat	29	65,9	15	34,1	44	100	0,024
Memenuhi Syarat	10	35,7	18	64,3	28	100	
Total	39	54,2	33	45,8	72	100	

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sampah Pasar Tradisional Desa Pucungrejo dengan faktor pengetahuan dengan kategori negatif, faktor sikap dengan kategori negatif, faktor fasilitas pembuangan sampah dengan kategori tidak memenuhi syarat. Responden masih mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebesar (54,2%) dengan p-value = 0,000 sehingga ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah pasar tradisional

Desa Pucungrejo tahun 2022. sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif yaitu (81,8%) dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05) sehingga ada pengaruh antara sikap dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucungrejo tahun 2022. Fasilitas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 65,9% dengan nilai p-value = 0,024 sehingga ada pengaruh antara fasilitas pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah pasar tradisional Desa Pucungrejo tahun 2022.

Saran bagi pengelola perlu melengkapi fasilitas pengelolaan sampah secara maksimal serta perlu adanya peningkatan sumberdaya

manusia, pengetahuan dan keterampilan dengan dilaksanakannya sosialisasi serta bimbingan dan penyuluhan kepada para pedagang mengenai upaya pengelolaan sampah agar meningkatkan pengetahuan dan sikap pedagang agar mereka tidak hanya memahami dan mengetahui namun dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Bagi seluruh pedagang agar tidak membiarkan sampah berserakan di sekitar tempat berjualan dan menyediakan tempat sampah di depan tempat berjualan.

#### Daftar Pustaka

- Ali, M. (2019). TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL DI KOTA SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-7.
- Astina, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KE SUNGAI DI DESA PAMARANGAN KANAN KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019. *MTPH Journal*, Vol4 No.2 181-190.
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- Budiharjo, E. (2003). *Kota dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka P3S Indonesia.
- Damsar. (2010). *Sosiologi Pasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depkes. (2008). *Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- DLH Kab. Magelang. (2021). *Data Kajian Timbuan Sampah Harian*.
- Dwi, W. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL DESA BANJARSARI WETAN, KECAMATAN DAGANGAN, KABUPATEN MADIUN. PRODI KESEHATAN MASYARAKAT, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Gusliawati, R. (2018). PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG PASAR SENTRAL TAGUNU TENTANG SAMPAH DALAM PROGRAM KUKITA KUTIMA SAMPAH KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Jurnal Ilmiah Kesmas* IJ, 52-59.
- Hadi, S. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar*.
- Hungu. (2007). *Pengertian Jenis Kelamin*. Jakarta: PT. Gramedia.
- KLHK, K. L. (2020). *Komposisi Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampahh(2020)*. Retrieved Juli 2021, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>
- Kodoatie, R. J. (2003). *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laelani Dina, N. H. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SEGAMAS KABUPATEN PURBALINGGA. *Buletin Kesingmas*, 1-9.
- Mawwaddah. (2018). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Medan. *Institut Kesehatan Helvetia*.
- Mendikbud. (2011). *Jenjang Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfatmala. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SANITASI PASAR WAMEO DI KOTA BAU BAU TAHUN 2020. *Journal Of Health Quality Development*, Vol. 1, No. 1 23-30.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Putu Mutiara dkk. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan alat di Pasar Desa Adat Sembung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.10 No.2 Oktober2020, 108-115.
- Rahmadani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Keterediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang di Pasar Raya Solok. *Politenik Kesehatan Kementrian Kesehatan Padang Program Studi Diploma 4 Kesehatan Lingkungan*.
- Sari, N. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*.
- Suprpto. (2012). *Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat*. Retrieved Juni 25, 2021, from <http://daniduha.weebly.com/uploads/4/9/6/1/49612231/e-jurnal10.pdf>. diakses
- Syam. Dedi Mahyudin. (2016). Hubungan

- pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di desa loli tasiburi kecamatan banawa kabupaten donggala. *Jurnal kesehatan lingkungan poltekkes palu*, volume 2 No 1 Januari-April.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008. (n.d.). *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Widya Astuti dkk. (2019). Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajana Bandung Bali. *Higiene*, Vol 5 No 3.
- Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Participation Traders Separating Waste in Pasar Baru Tampan sub District Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 69-72.